

PENGARUH MOTIVASI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

Choirunisah Fikri¹⁾, Yuni Rachmawati²⁾

^{1,2} (Jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan)

¹⁾Email : Choirunnisafikri8@gmail.com, ²⁾Corresponden author : Yunirachmawatise@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
17/4/2024
Review:
11/6/2024
Revised:
15/9/2024
Accepted:
18/9/2024
Published:
30/12/2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penelitian ini berlokasi di kantor Direktorat Jenderal Pajak Kota Palembang / KPP Pratama Ilir Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan jumlah sampel 100 wajib pajak orang pribadi. Hasil dari penelitian ini adalah motivasi membayar pajak (X_1) dan tingkat pendidikan (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) baik secara simultan dan parsial sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 , H_2 dan H_3 diterima.

Katakunci: *Motivasi, Tingkat Pendidikan, Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between motivation to pay taxes and level of education on individual taxpayer compliance. This research is located at the office of the Directorate General of Taxes for Palembang City / KPP Pratama Ilir Timur. This research uses quantitative methods with data collection techniques in the form of questionnaires and a sample size of 100 individual taxpayers. The results of this research are that motivation to pay taxes (X_1) and level of education (X_2) have a positive and significant effect on individual taxpayer compliance (Y) both simultaneously and partially so that it can be concluded that H_1 , H_2 and H_3 are accepted.

Keywords: *Motivation, Education Level, and Individual Taxpayer Compliance*

A. PENDAHULUAN

Pajak di Indonesia merupakan sumber penghasilan negara yang paling potensial dan sumber penerimaan

terbesar negara, sehingga pajak dapat digunakan sebagai salah satu sumber pembiayaan negara untuk menangani masalah ekonomi, membangun

infrastruktur dan membangun fasilitas umum.

Pemungutan pajak di Indonesia menganut *self assessment system* (sistem penilaian diri) dengan artian wajib pajak diberi wewenang untuk mengkalkulasikan jumlah pajak yang telah terutang, jumlah pajak yang harus dibayar, dan melaporkan sendiri seberapa besar uang yang harus dikeluarkan untuk

membayar pajak. Pelaksanaan *self assesment system* di Indonesia dapat terlaksana dan sukses jika wajib pajak mematuhi peraturan perpajakan. Peran pemerintah saja tidak cukup dalam meningkatkan pajak untuk memenuhi kebutuhan Anggaran Penerimaan Belanja Negara (APBN) sehingga masyarakat juga harus berperan aktif sebagai wajib pajak.

Tabel 1. Data Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Iilir Timur Palembang Pada Tahun 2018 – 2022

Tahun	Jumlah WPOP	Jumlah WPOP yang melakukan pembayaran	Persentase Kepatuhan WPOP	Jumlah WPOP yang tidak melakukan pembayaran	Persentase Ketidakepatuhan WPOP
2018	192.954	104.709	54%	88.245	46%
2019	205.091	109.030	53%	96.061	47%
2020	234.057	8.729	37%	225.328	63%
2021	246.756	8.062	32%	238.694	68%
2022	259.606	8.724	33%	250.882	67%

Sumber: (KPP Pratama Palembang Iilir Timur, 2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di kota Palembang mengalami penurunan mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 yaitu 54% pada tahun 2018, 53% pada tahun 2019, 37% pada tahun 2020, 32% pada tahun 2021 dan mengalami peningkatan kembali pada 2022 yaitu 33%.

Kurangnya kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak akan sangat merugikan negara dan menyebabkan kekacauan struktural anggaran untuk penerimaan negara seperti berkurangnya anggaran pertahanan, anggaran pangan, berkurangnya kualitas layanan publik dan pembangunan negara, tidak adanya subsidi serta insentif yang akan diterima oleh masyarakat karena jika wajib pajak tidak ada yang membayar pajak, otomatis

hal tersebut akan berdampak pada kurangnya pasokan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) baik itu anggaran belanja untuk pemerintah pusat maupun daerah. Berkurangnya pasokan APBN tersebut akan menyebabkan tingginya defisit anggaran yang dipakai untuk memenuhi fasilitas pembangunan negara dan berakibat pada kekacauan struktural perekonomian yang disebabkan oleh menumpuknya pendanaan melalui utang negara (Siregar, 2017).

Hasil penelitian Putri (2016), Ningrum, dkk (2021) dan Naimah & Alfina (2022) menyatakan bahwa motivasi membayar pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hasil penelitian Putri (2016) dan Ningrum, dkk (2021) menyatakan bahwa tingkat

pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Namun berbeda dengan hasil penelitian Naimah & Alfina (2022) yang menyatakan sebaliknya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan adanya *research gap* sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan

wajib pajak orang pribadi pada kantor Direktorat Jenderal Pajak Kota Palembang tahun 2022 (Studi kasus KPP Pratama Palembang Ilir Timur) sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang perpajakan terutama mengenai pengaruh motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Direktorat Jenderal Pajak Kota Palembang tahun 2022 (Studi kasus KPP Pratama Palembang Ilir Timur).

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan dokumentasi dengan jumlah sampel sebanyak 100 wajib pajak orang pribadi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien

determinasi. Penelitian dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Palembang Ilir Timur dimulai dari bulan November 2023 sampai dengan April 2024 yaitu selama 6 (enam) bulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi maka terdapat 100 orang wajib pajak orang pribadi yang menjadi responden penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	100	7	35	28,88	5,634
Motivasi Membayar Pajak	100	7	35	30,16	5,557
Tingkat Pendidikan	100	7	35	30,02	5,331
Valid N (listwise)	100				

Sumber: (Hasil pengolahan data dengan program SPSS 26.0, 2024)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 3 variabel penelitian yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y), motivasi membayar pajak (X₁), dan tingkat pendidikan (X₂). Nilai minimum kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y), motivasi membayar pajak (X₁) dan tingkat pendidikan (X₂) adalah 7. Nilai maximum kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y), motivasi membayar pajak (X₁), dan tingkat

pendidikan (X₂) adalah 35. Nilai *mean* kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) adalah 28,88, motivasi membayar pajak (X₁) adalah 30,16, dan tingkat pendidikan (X₂) adalah 30,02. Serta nilai standar deviasi kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) adalah 5,634, motivasi membayar pajak (X₁) adalah 5,557, dan tingkat pendidikan (X₂) adalah 5,331.

Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak Orang pribadi (Y)

No	Item Pertanyaan	r hitung	R tabel	Keterangan
1	Item 1	0,771	0,196	Valid
2	Item 2	0,740	0,196	Valid
3	Item 3	0,690	0,196	Valid
4	Item 4	0,848	0,196	Valid
5	Item 5	0,814	0,196	Valid
6	Item 6	0,800	0,196	Valid
7	Item 7	0,844	0,196	Valid

Sumber: (Hasil pengolahan data dengan program SPSS 26.0, 2024)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari 7 item pertanyaan pada variabel kepatuhan

wajib pajak orang pribadi (Y) secara keseluruhan item valid sehingga layak untuk proses uji selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Motivasi Membayar Pajak (X₁)

No	Item Pertanyaan	r hitung	R tabel	Keterangan
1	Item 1	0,830	0,196	Valid
2	Item 2	0,861	0,196	Valid
3	Item 3	0,902	0,196	Valid
4	Item 4	0,885	0,196	Valid
5	Item 5	0,848	0,196	Valid
6	Item 6	0,839	0,196	Valid
7	Item 7	0,790	0,196	Valid

Sumber: (Hasil pengolahan data dengan program SPSS 26.0, 2024)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari 7 item pertanyaan pada variabel motivasi membayar pajak (X₁) secara keseluruhan

item valid sehingga layak untuk proses uji selanjutnya.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan (X₂)

No	Item Pertanyaan	r hitung	R tabel	Keterangan
1	Item 1	0,712	0,196	Valid
2	Item 2	0,830	0,196	Valid
3	Item 3	0,845	0,196	Valid
4	Item 4	0,864	0,196	Valid
5	Item 5	0,772	0,196	Valid
6	Item 6	0,841	0,196	Valid
7	Item 7	0,850	0,196	Valid

Sumber: (Hasil pengolahan data dengan program SPSS 26.0, 2024)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari 7 item pertanyaan pada variabel tingkat pendidikan (X₂) secara keseluruhan item

valid sehingga layak untuk proses uji selanjutnya.

Uji Reliabilitas

**Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
 Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,896	7

Sumber: (Hasil pengolahan data dengan program SPSS 26.0, 2024)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas dari 7 item pertanyaan pada variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) nilai Cronbach's Alpha > 0,60 yaitu 0,896

sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel dan dapat dijadikan alat ukur pada analisis selanjutnya.

**Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Membayar Pajak
 Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,934	7

Sumber: (Hasil pengolahan data dengan program SPSS 26.0, 2024)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas dari 7 item pertanyaan pada variabel motivasi membayar pajak (X₁) nilai Cronbach's

Alpha > 0,60 yaitu 0,934 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel dan dapat dijadikan alat ukur pada analisis selanjutnya.

**Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Membayar Pajak
 Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	7

Sumber: (Hasil pengolahan data dengan program SPSS 26.0, 2024)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas dari 7 item pertanyaan pada variabel tingkat pendidikan (X_2) nilai *Cronbach's Alpha*

> 0,60 yaitu 0,915 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel dan dapat dijadikan alat ukur pada analisis selanjutnya.

Uji Normalitas

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameter	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,53242687
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,084
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: (Hasil pengolahan data dengan program SPSS 26.0, 2024)

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-smirnov* adalah 0,093 dengan signifikansi sebesar 0,051 dan nilainya di atas 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut, bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal

Uji Multikolonieritas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Motivasi Membayar Pajak	,326	3,071
Tingkat Pendidikan	,326	3,071

- a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

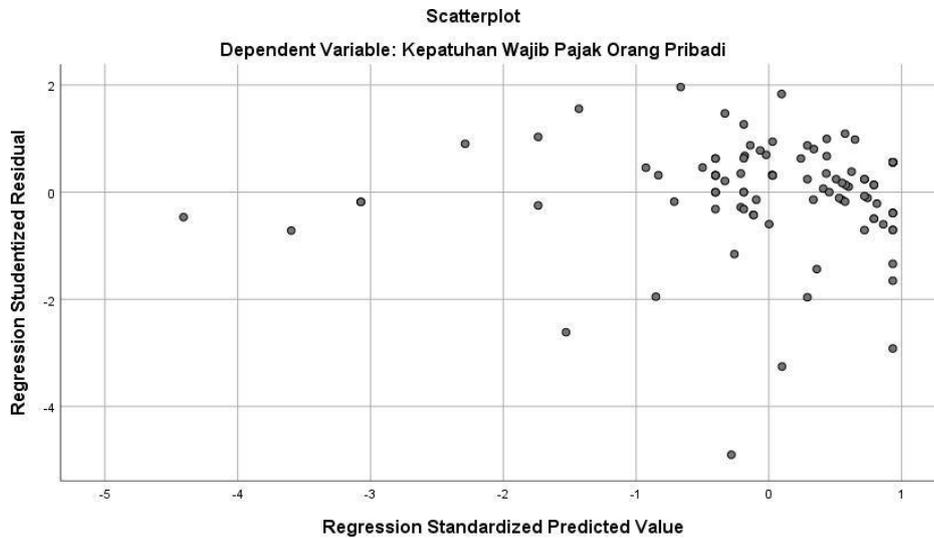
Sumber: (Hasil pengolahan data dengan program SPSS 26.0, 2024)

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa nilai toleransi motivasi membayar pajak sebesar 0,326 dan tingkat pendidikan sebesar 0,326, dimana nilai toleransi dari variabel bebas lebih besar dari nilai 0,1. Sedangkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari variabel motivasi membayar pajak sebesar 3,071

dan tingkat pendidikan sebesar 3,071, dimana nilai VIF variabel bebas lebih kecil dari nilai 10. Dikarenakan nilai kedua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki toleransi >0,1 dan VIF <10, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tersebut tidak terdapat hubungan multikolonieritas dan dapat

digunakan untuk memprediksi data yang digunakan selama periode pengamatan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan (*random*) di atas atau di bawah

sekitar angka 0, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Linearitas

Tabel 12. Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Taraf Signifikansi	Nilai <i>Devation from Linearity Sig.</i>
1	Motivasi Membayar Pajak	0,05	0,048
2	Tingkat Pendidikan	0,05	0,704

Sumber: (Hasil pengolahan data dengan program SPSS 26.0, 2024)

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa nilai *Devation from Linearity Sig.* motivasi membayar pajak sebesar 0,048 dan tingkat pendidikan sebesar 0,704 atau > 0,05, dimana jika nilai *Devation from*

Linearity Sig. > 0,05 maka terdapat hubungan linearitas secara signifikan dan analisis regresi linear dapat dilakukan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,095	1,890		1,108	,271
	Motivasi Membayar Pajak	,558	,101	,550	5,513	,000
	Tingkat Pendidikan	,332	,106	,314	3,142	,002

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Sumber: (Hasil pengolahan data dengan program SPSS 26.0, 2024)

Dari hasil perhitungan tabel 13 di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: $Y = 2,095 + 0,558$ motivasi membayar pajak + $0,332$ tingkat pendidikan + ϵ peningkatan kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 0,558.

1. Konstanta sebesar 2,095, yang artinya bahwa bila ada variabel X_1 , X_2 adalah yang lain bernilai 0, maka nilai (Y) adalah 2,095.
2. Koefisien β_1 sebesar 0,558 menunjukkan angka positif yang artinya bahwa setiap peningkatan motivasi membayar pajak (X_1) 1 satuan dan (X) yang lain tetap, maka akan diikuti oleh peningkatan kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) sebesar 0,558.
3. Koefisien β_2 sebesar 0,332 menunjukkan angka positif yang artinya bahwa setiap peningkatan motivasi membayar pajak (X_2) 1 satuan dan (X) yang lain tetap, maka akan diikuti oleh peningkatan kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) sebesar 0,332.

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 14. Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2152,991	2	1076,495	105,521	,000 ^b
	Residual	989,569	97	10,202		
	Total	3142,560	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Motivasi Membayar Pajak

Sumber: (Hasil pengolahan data dengan program SPSS 26.0, 2024)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ $14.029 > 4,07$, sedangkan dengan nilai signifikansi lebih

kecil dari nilai probabilitas atau $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada kantor direktorat jenderal pajak kota Palembang tahun 2022 (Studi

kasus KPP pratama ilir timur).

Coefficients^a

Uji

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,095	1,890		1,108	,271
Motivasi Membayar Pajak	,558	,101	,550	5,513	,000
Tingkat Pendidikan	,332	,106	,314	3,142	,002

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Pengaruh Parsial (Uji t)

Tabel 15. Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Sumber: (Hasil pengolahan data dengan program SPSS 26.0, 2024)

Pengaruh Motivasi Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Direktorat Jenderal Pajak Kota Palembang Tahun 2022 (Studi Kasus KPP Pratama Iilir Timur)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan thitung dengan ttabel adalah $5.513 > 1,98447$, dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan motivasi membayar pajak secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada kantor direktorat jenderal pajak kota Palembang tahun 2022 (Studi kasus KPP pratama ilir timur).

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Direktorat Jenderal Pajak Kota Palembang Tahun 2022 (Studi Kasus KPP Pratama Iilir Timur)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan thitung dengan ttabel adalah $3,142 < 1,98447$ dengan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan tingkat pendidikan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada kantor direktorat jenderal pajak kota Palembang tahun 2022 (Studi kasus KPP pratama ilir timur).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,828 ^a	,685	,679	3,194	2,106

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Motivasi Membayar Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sumber: (Hasil pengolahan data dengan program SPSS 26.0, 2024)

Dari tabel 16 nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R Square* yaitu sebesar 0,685 atau 68,5%, artinya pengaruh motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah sebesar 68,5% sedangkan sisanya sebesar 31,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Direktorat Jenderal Pajak Kota Palembang Tahun 2022 (Studi Kasus KPP Pratama Ilir Timur)

Hipotesis 1 diterima, yaitu: motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Kepatuhan wajib pajak orang pribadi dipengaruhi oleh motivasi dalam membayar pajak namun pada kenyataannya masih banyak wajib pajak orang pribadi memiliki motivasi yang rendah walau tingkat pendidikannya bisa terbilang sudah tinggi. Jika motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan yang dimiliki wajib pajak sudah tinggi

maka akan terjadi peningkatan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Sofianis (2019) bahwa motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Pengaruh Motivasi Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Direktorat Jenderal Pajak Kota Palembang Tahun 2022 (Studi Kasus KPP Pratama Ilir Timur)

Hipotesis 2 diterima, yaitu: motivasi membayar pajak secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Perilaku wajib pajak bisa dipengaruhi oleh motivasi, semakin tinggi motivasi wajib pajak dalam membayar pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya dalam membayar pajak. Hal ini dikarenakan wajib pajak tersebut memiliki pemikiran yang positif bahwa membayar pajak adalah kewajiban bagi setiap warga negara agar uang yang berasal dari pajak dapat digunakan untuk menangani masalah ekonomi, membangun infrastruktur dan membangun fasilitas umum. Sebaliknya jika wajib pajak

memiliki pemilikan yang negatif, maka wajib pajak tersebut akan selalu menghindari pembayaran pajak.

Menurut *theory motivation*, motivasi adalah suatu proses psikologis di dalam diri seseorang yang menumbuhkan dorongan yang membangkitkan, mengarahkan dan melaksanakan perilaku untuk mencapai sasaran tertentu. Motivasi mencakup proses psikologis yang kulminasinya adalah keinginan dan kesanggupan untuk berbuat dan berperilaku dengan cara tertentu, sedangkan perilaku merefleksikan sesuatu yang dapat dilihat dan didengar (Linda, 2015).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Indriyani&Simbolon (2022) bahwa motivasi membayar pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Direktorat Jenderal Pajak Kota Palembang Tahun 2022 (Studi Kasus KPP Pratama Ilir Timur)

Hipotesis 3 diterima, yaitu: tingkat pendidikan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada kantor direktorat jenderal pajak kota Palembang tahun 2022 (Studi kasus KPP pratama ilir timur).

Semakin tinggi tingkat pendidikan wajib pajak maka sudah seharusnya semakin tinggi pula kesadaran yang timbul dari dalam diri wajib pajak tersebut sehingga akan terjadi peningkatan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Ningrum,dkk (2021) bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi namun berbeda

dengan hasil penelitian Naimah&Alfina (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Motivasi membayar pajak (X1) dan tingkat pendidikan (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) baik secara simultan dan parsial sehingga dapat disimpulkan bahwa H1, H2 dan H3 diterima.

Saran

Bagi para peneliti sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya, seperti kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, pengetahuan perpajakan, dan faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

E. DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ilmiah:

- Indriyani, Debbi & Simbolon, Remista. 2022. Pengaruh Pemahaman Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Batam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 15 No. 1b*
- Naimah, Rahmatul Jannatin & Alfina, Della. 2022. Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Banjarmasin. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 1 No. 1.*
- Ningrum, Suharti dkk. 2021. Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang

Pribadi. *Jurnal El-JRA Vol. 10 No. 06.*

Siregar, Dian Lestari. 2017. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam. *Journal of Accounting & Management Innovation, Vol.1 No.2, July 2017, pp. 119-128*

Skripsi:

Linda, Sari Komala. 2015. *Pengaruh Motivasi Melmbayar Pajak, Tingkat Pendidikan dan Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan.* Universitas Nelgelril Padang: Padang.

Putri, Rolalita Lukmana. 2016. *Pengaruh Motivasi Membayar Pajak Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015.* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Nelgelril Yogyakarta: Yogyakarta.

Sofianis. 2019. *Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerja Bebas Pada KPP Pratama Jember.* Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jember.